



## STRUKTUR DAN KINERJA PASAR KOMODITAS CENGKEH DI KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE

Asriani<sup>1\*</sup>, Iskandar Hasan<sup>1</sup>, Tsalis Kurniawan Husain<sup>1</sup>, Andi Azrarul Amri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [asriani0700@gmail.com](mailto:asriani0700@gmail.com)

Diserahkan: 19/07/2023

Direvisi: 29/11/2023

Diterima: 25/12/2023

**Abstrak.** Komoditas perkebunan cengkeh turut menyumbang peranan yang berarti bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia hingga dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan struktur pasar komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. (2) Menganalisis kinerja pemasaran komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Struktur pasar di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yaitu dilihat dari lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran yaitu petani cengkeh, pedagang pengumpul dan pedagang besar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive sampling (secara sengaja), dengan pertimbangan bahwa Desa Arasoe merupakan wilayah yang memiliki banyak petani cengkeh. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023. Hasil analisis dari penelitian ini struktur pasar di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yaitu dilihat dari lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran yaitu petani cengkeh, pedagang pengumpul dan pedagang besar. Hasil analisis dari penelitian ini struktur pasar yang terjadi yaitu oligopoli dimana nilai pangsa pasar dari CR4 sebesar 70,05%. Kinerja pasar komoditas cengkeh yang diperoleh dari hasil analisis margin pemasaran, Farmer's Share dan efisiensi pemasaran di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone menggunakan satu saluran pemasaran memperoleh hasil 0,30% yang artinya efisien.

**Kata Kunci:** Struktur; Margin; *Farmer's Share*; Kinerja

Cara Mensitasi: Asriani, Hasan I., Husain T.S, Amri, A.A.. (2023). Struktur dan Kinerja Pasar Komoditas Cengkeh Di Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 6 No. 2: Desember 2023, pp 107-116.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi cukup besar dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang menunjang pembangunan di Indonesia adalah sektor pertanian. Subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang cukup potensial dalam perekonomian Indonesia guna meningkatkan devisa negara, pemenuhan bahan baku, penyediaan lapangan kerja serta pelestarian sumber daya alam. Lebih dari 95% pengusaha di Indonesia adalah pengusaha di bidang pertanian dan sekitar 80% dari jumlah penduduk menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian baik yang berbasis tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan maupun kehutanan (Pusdatin, 2014).

Komoditas perkebunan cengkeh turut menyumbang peranan yang berarti bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia hingga dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional. Pohon cengkeh merupakan tanaman tahunan dengan bentuk buah berukuran kecil. Pucuk dari buah pohon cengkeh akan berbunga ketika sudah mencapai waktu panen dan memiliki daun berbentuk lonjong. Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau dan ketika mekar akan berubah warna menjadi warna merah. Keberadaan tanaman cengkeh di Indonesia memberikan manfaat yang sangat besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat, tanaman cengkeh memberikan kontribusi terhadap negara karena banyak diminati oleh negara asing (Hendra dkk, 2013).

Cengkeh merupakan salah satu tanaman rempah-rempah yang sudah lama diusahakan oleh petani Indonesia khususnya di Kabupaten Bone. Cengkeh memiliki nilai ekonomi yang sangat penting dan strategis karena komoditas ini merupakan bahan campuran rokok kretek yang banyak menghasilkan pendapatan negara melalui cukainya. Selain itu, cengkeh juga dapat digunakan dalam bidang pengobatan dan bahan pembuatan minyak atsiri (Juangsana, 2013).



Pohon cengkeh juga menghasilkan biji setelah berumur 5 tahun setelah tanam. Bunga cengkeh bertangkai pendek dan bertandan serta jumlah bunga majemuk. Kemudian, yang menarik adalah ketika masa awal muncul, tangkai buah cengkeh berwarna hijau dan saat sudah mekar berubah menjadi warna merah. Agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, terdapat beberapa syarat tumbuh cengkeh yang harus dipenuhi. Sebelum melakukan proses budidaya secara intensif, aspek lingkungan seperti iklim, ketinggian tempat, tanah, curah hujan, intensitas penyinaran, suhu dan kelembaban udara menjadi faktor penentu keberhasilan tanaman cengkeh dapat dibudidayakan (Lastianiti, 2015).

Menurut Teguh dan Roslindah (2016), struktur pasar adalah karakteristik yang menunjukkan kondisi pasar, seperti jumlah pembeli dan penjual, keadaan produk, keadaan pengetahuan penjual dan pembeli, serta keadaan rintangan pasar. Perbedaan pada elemen-elemen itu akan membedakan cara masing-masing pelaku pasar dalam industri berperilaku, yang pada gilirannya akan menentukan perbedaan kinerja pasar yang terjadi.

Beberapa penelitian mengenai struktur pasar komoditas cengkeh telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Nur, dkk (2018), Suaib, dkk (2018), Dewi, dkk (2021), Anggrasari & Mulyo (2022), Rato (2023), Rauf (2023). Penelitian oleh Dewi, dkk (2021) menunjukkan bahwa struktur pasar cengkeh di Desa Penyaringan termasuk salah satu bentuk pasar persaingan tidak sempurna yaitu struktur pasar oligopsoni, lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran cengkeh diantaranya satu pedagang pengumpul dan satu pedagang besar. Terakhir, terdapat satu saluran pemasaran yaitu, produsen (petani) – pedagang pengumpul – pedagang besar – konsumen akhir.

Salah satu kecamatan penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Bone ialah Kecamatan Cina. Luas lahan pertanian cengkeh yang berada di Kecamatan Cina membuat para penduduk memilih bekerja sebagai petani cengkeh, tidak sedikit yang hanya mengandalkan dari hasil panen cengkeh yang memiliki musim panen setahun sekali bahkan jika cuaca atau iklim sedang ekstrim atau memiliki curah hujan yang panjang, sangat memungkinkan musim panen cengkeh menjadi dua tahun sekali.

Kecamatan Cina memiliki tingkat produktivitas hasil pertanian cengkeh yang tinggi, akan tetapi saluran masih belum efisien, dimana rendahnya harga yang diterima petani dan tingginya harga yang harus dibayar oleh konsumen akhir. Sistem pemasaran dikatakan efisien apabila sistem pemasaran tersebut memiliki rantai distribusi yang tidak terlalu panjang, sehingga tidak terjadi kelonjakan harga yang terlalu tinggi pada pihak konsumen akhir. Adanya rantai distribusi yang tidak terlalu panjang diharapkan petani mendapatkan keuntungan yang maksimum dan konsumen akhir membayar harga yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan penelitian dengan judul “Struktur dan Kinerja Pasar Komoditas Cengkeh Di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan struktur pasar komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. (2) Menganalisis kinerja pemasaran komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive sampling* (secara sengaja), dengan pertimbangan bahwa Desa Arasoe merupakan wilayah yang memiliki banyak petani cengkeh. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023.

### **Jenis dan Sumber Data**

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan petani responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer yang akan diambil yaitu hasil wawancara dilakukan pada petani cengkeh.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah, kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, buku dan lain sebagainya. Data sekunder ini berupa data dari instansi, kantor Desa, BPS mengenai produksi total cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

## Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah studi yang dilakukan secara sengaja dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang dengan mengacu pada syarat-syarat dan aturan penelitian ilmiah (Heru, 2006).

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian (Nazir, 2005).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian. Menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan

## ANALISIS DATA

### Analisis Struktur Pasar

Analisis struktur pasar digunakan alat analisis yaitu Derajat konsentrasi pasar atau pembeli satu komoditi atau produk dari lembaga pemasaran yang ada dalam suatu wilayah pasar, alat analisis pasar yang digunakan adalah:

#### 1. Pangsa Pasar (*Market Share*)

Pangsa pasar menunjukkan bagian pasar yang dikuasai oleh suatu lembaga pemasaran. Pangsa pasar suatu lembaga dapat dirumuskan sebagai berikut (Church dan Ware, 2000; Clarke, 1994; dalam Wulandari, 2007):

$$MSi = \frac{Si}{Stot!} \times 100\%$$

Keterangan:

MSi : Pangsa pasar suatu lembaga pemasaran cengkeh (%)

Si : Jumlah penjualan lembaga pemasaran cengkeh ke-I (kg)

Stot : Total penjualan seluruh lembaga pemasaran cengkeh (kg)

#### 2. Konsetrasi Pasar

Konsentrasi pasar dapat dihitung dengan menggunakan analisis CR4 dengan rumus sebagai berikut (Church dan Ware, 2000; Clarke, 1994; dalam Wulandari, 2007):

$$CR4 = S1+S2+S3+S4$$

Keterangan:

CR4: Konsetrasi Rasio

Si : Pangsa Pasar oleh pedagang 1,2,3,4 (%)

Kriteria untuk menentukan struktur pasar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** *Concentration Level Struktur Pasar*

Concentration Level	CR4	Indikasi Struktur Pasar
Sangat tinggi	100,00	Monopoli
Tinggi	100>CR4>80	Highly concentrated oligopoli
Medium	80>CR4>50	Oligopoli
Rendah	50>CR4>0	Monopolistic Competition oligopoli
Sangat Rendah	0	Pasar persaingan sempurna

Sumber : Hasibuan, (1994).

### Analisis Kinerja Pasar

Analisis kinerja pemasaran dapat dilihat dari:

1. Saluran pemasaran adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan barang atau jasa siap untuk digunakan dan dikonsumsi. Semakin panjang saluran pemasaran yang terjadi maka saluran pemasaran dikatakan tidak efisien.
2. Margin pemasaran merupakan selisih harga ditingkat pedagang dan harga ditingkat petani. Menghitung margin dari setiap lembaga pemasaran digunakan rumus:

$$M_p = P_r - P_f$$

Keterangan:

M<sub>p</sub> : Margin pemasaran cengkeh (Rp/kg)

P<sub>r</sub> : Harga rata-rata cengkeh di tingkat pedagang cengkeh (Rp/kg)

P<sub>f</sub> : Harga rata-rata cengkeh di tingkat petani cengkeh (Rp/kg)

Semakin tinggi margin pemasaran maka pemasaran dikatakan semakin tidak efisien. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah margin pemasaran maka pemasaran dikatakan efisien (Sutrisno dkk, 2015).

3. *Farmer's Share* adalah persentase perbandingan antara bagian harga yang diterima oleh petani dengan bagian harga di konsumen akhir. *Farmer's Share* antara komoditi yang satu dengan komoditi yang lain berbeda, hal ini tergantung dari jumlah kegunaan bentuk, tempat dan waktu yang ditambahkan oleh petani dan pedagang perantara yang terhubung dalam suatu saluran pemasaran. Secara sistematis *Farmer's Share* dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$F_s = \frac{P_f}{P_r} \times 100\%$$

Keterangan:

F<sub>s</sub>: *Farmer's Share*

P<sub>f</sub>: Harga rata-rata di tingkat petani cengkeh (Rp/kg)

P<sub>r</sub>: Harga rata-rata di tingkat pedagang cengkeh (Rp/kg)

Kriteria penilaian efisiensi pemasaran menurut Sutrisno dkk, (2015) adalah:

- a. Jika *Farmer's Share*  $\geq 60\%$  maka tinggi (Efisien)
- b. Jika *Farmer's Share*  $< 60\%$  maka rendah (Tidak efisien)

#### 4. Efisiensi Pemasaran

Untuk mengetahui efisiensi pemasaran dapat dihitung dengan menggunakan analisis efisiensi pemasaran dengan rumus sebagai berikut:

$$EC = \frac{\Sigma c}{Np} \times 100\%$$

Keterangan :

EC : Efisiensi Pemasaran Cengkeh (%)

$\Sigma c$ : Biaya Pemasaran Cengkeh (Rp)

NP : Nilai Produk Cengkeh yang di Pasarkan (Rp)

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi hasil perhitungan efisiensi pemasaran berpedoman kepada pendapat Soekartawi (1991) yaitu:

1. Apabila efisiensi Pemasaran  $\leq 50\%$ , maka pemasaran cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone adalah efisien.
2. Apabila efisiensi Pemasaran  $> 50\%$ , artinya pemasaran cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone adalah tidak efisien.

## HASIL PENELITIAN

### Struktur Pasar

Struktur pasar (*Market Structure*) merupakan penggolongan pasar berdasarkan strukturnya yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan kinerja perusahaan dalam pasar. Struktur pasar dikatakan kompetitif jika perusahaan-perusahaan yang ada dalam pasar sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi harga dan jumlah barang dipasar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone mengenai struktur pasar yang terjadi pada komoditas cengkeh akan dihitung menggunakan pangsa pasar dan CR4.

**Tabel 2.** Pangsa Pasar Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Nama Pedagang	Jumlah penjualan (Kg)	Pangsa pasar (%)
1	Hana	30.100	17,92
2	Hj. Amri	30.200	17,98
3	Sennang	25.100	14,94
4	Nur lia	25.200	15,00
5	Momma	30.250	18,01
6	Sia	27.100	16,14
<b>Jumlah</b>		<b>167.950</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

$$\begin{aligned} CR4 &= S1 + S2 + S3 + S4 \\ &= 18,01 + 17,98 + 17,92 + 16,14 \\ &= 70,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 2 dan hasil perhitungan menggunakan CR4 menghasilkan nilai sebesar 70,05%. Struktur pasar yang terjadi pada pemasaran komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone berdasarkan dengan level struktur pasar adalah Oligopoli.

### Kinerja Pasar

#### Saluran Pemasaran Komoditas Cengkeh

Saluran pemasaran merupakan saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen ke konsumen. Suatu barang dapat berpindah dari tangan produsen sampai ke tangan konsumen dengan distribusi yang digunakan untuk menyalurkan barang-barang (Samsuddin, 2010)

Saluran pemasaran adalah komponen-komponen dari suatu sistem pemasaran yang menyalurkan seperti produsen, pedagang pengumpul dan pedagang besar. Saluran pemasaran pada komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Saluran Pemasaran Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

Saluran pemasaran cengkeh yang terjadi di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yaitu dari petani ke pedagang pengumpul lalu diangkut oleh pedagang besar. Petani berperan sebagai produsen yang menjual cengkeh ke pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul memiliki tiga fungsi pemasaran berupa fungsi pertukaran, fisik dan fasilitas. Fungsi pertukaran pedagang pengumpul berfungsi sebagai pembeli cengkeh dari petani dan menyalurkan ke pedagang besar. Fungsi fisik pedagang pengumpul berfungsi sebagai penyimpan cengkeh dari petani sebelum disalurkan ke pedagang besar. Fungsi fisik pedagang besar berupa penanggung resiko kerusakan cengkeh di dalam pengambilan dan penyimpanan serta sebagai penanggung biaya dalam kegiatan pengangkutan dan penyimpanan.

#### Marjin Pemasaran Komoditas Cengkeh

Marjin pemasaran menurut Saifuddin (2002) merupakan perbedaan harga yang diterima produsen dengan harga yang dibayar konsumen terdiri dari biaya-biaya untuk menyalurkan atau memasarkan dengan keuntungan lembaga pemasaran atau marjin yaitu perbedaan harga pada suatu tingkat pasar dari harga yang dibayar dan harga yang diterima.

Marjin pemasaran merupakan selisih antara harga yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima petani (produsen) di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Menghitung marjin pemasaran cengkeh pada saluran pemasaran maka harga jual, harga beli serta biaya pemasaran diketahui terlebih dahulu. Marjin pemasaran cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** *Marjin Pemasaran Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.*

Saluran Pemasaran	Lembaga Pemasaran	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Marjin (Rp/Kg)
Saluran Pemasaran 1	Petani	119.966	-	
	Pedagang Pengumpul	121.000	119.966	3.034
<b>Jumlah</b>				<b>1.034</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3, menjelaskan bahwa harga jual petani yaitu Rp.119.333/kg dan harga jual di tingkat pedagang pengumpul Rp.121.000. Total marjin yang terdapat pada saluran pemasaran cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone sebesar Rp.1.034.

**Tabel 4.** *Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.*

No	Rerata Biaya Pemasaran	Nilai (Rp)
1	Nilai Bahan Baku (Rp)	3.333.200.000
2	Trasportasi (Rp)	3.783.333
3	Tenaga Kerja (Rp)	1.516.666
4	Pengemasan (Rp)	4.875.000
<b>Jumlah</b>		<b>3.343.374.999</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4, menjelaskan bahwa total rata-rata biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul meliputi nilai bahan baku, transpostasi, tenaga kerja serta pengemasan sebesar Rp.3.343.374.999.

**Tabel 5.** *Keuntungan Pedagang Pengumpul Pada Pemasaran Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.*

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	3.672.200.000	3.622.700.000	49.500.000
2	3.684.400.000	3.635.500.000	48.900.000
3	3.012.000.000	2.970.250.000	41.750.000
4	3.024.000.000	2.982.300.000	41.700.000
5	3.690.500.000	3.641.800.000	48.700.000
6	3.252.000.000	3.207.700.000	44.300.000
<b>Rata-rata</b>	<b>3.333.200.000</b>	<b>3.343.375.000</b>	<b>45.808.333</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa total rata-rata pendapatan pedagang pengumpul sebesar Rp.45.808.333.

### **Farmer's Share Komoditas Cengkeh**

*Farmer's share* adalah persentase perbandingan antara pembagian harga yang diterima oleh pedagang dengan bagian harga di konsumen akhir. *Farmer's share* antara komoditas yang satu dengan komoditas yang lain berbeda. Tergantung dari jumlah kegunaan bentuk, tempat dan waktu ditambahkan oleh petani dan pedagang perantara yang terhubung dalam suatu saluran pemasaran (Widiastuti, 2013).

Bagian yang diterima petani (*Farmer's Share*) diperoleh dengan membandingkan antara harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh pedagang dikalikan 100%. Adapun *Farmer's Share* yang terjadi di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** *Farmer's Share Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone*

No	Uraian	Nilai
1	Harga tingkat petani (Rp/kg)	119.966
2	Harga tingkat pedagang (Rp/kg)	121.000
3	<i>Farmer's Share</i> (%)	99,14
<b>Kategori</b>		<b>Efisien</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa *Farmer's Share* pada saluran pemasaran cengkeh sebesar 99,14%, artinya *Farmer's Share* saluran pemasaran komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dikatakan efisien.

### Efisiensi Pemasaran Komoditas Cengkeh

Efisiensi pemasaran dapat terjadi, yaitu pertama, jika biaya pemasaran dapat ditekan sehingga keuntungan pemasaran dapat lebih tinggi; kedua, persentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi; ketiga, tersedianya fasilitas fisik pemasaran; dan keempat adanya kompetisi pasar yang sehat. Efisien tidaknya suatu sistem pemasaran tidak terlepas dari kondisi persaingan pasar yang bersangkutan. Pasar yang bersaing sempurna dapat menciptakan sistem pemasaran yang efisien karena pasar yang bersaing sempurna memberikan insentif bagi partisipan pasar, yaitu produsen, lembaga-lembaga pemasaran dan konsumen (Dyanasari & Underwaad, 2010).

Sistem pemasaran dianggap efisien apabila menyampaikan hasil-hasil dari petani kepada pedagang dengan biaya wajar serta mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayarkan pedagang. Untuk mengetahui perbandingan tingkat efisien saluran pemasaran cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** *Efisiensi Pemasaran Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.*

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Pemasaran (Rp)	10.175.000
2	Nilai Produk (Rp)	3.333.200.000
3	Efisiensi (%)	0,30

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 7 menjelaskan bahwa hasil dari perhitungan efisiensi pemasaran menghasilkan rata-rata 0,30%, artinya efisiensi pemasaran komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dikatakan efisien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Struktur pasar di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yaitu dilihat dari lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran yaitu petani cengkeh, pedagang pengumpul dan pedagang besar. Hasil analisis dari penelitian ini struktur pasar yang terjadi yaitu oligopoli dimana nilai pangsa pasar dari CR4 sebesar 70,05%.
2. Kinerja pasar komoditas cengkeh yang diperoleh dari hasil analisis margin pemasaran, *Farmer's Share* dan efisiensi pemasaran di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone menggunakan satu saluran pemasaran memperoleh hasil 0,30% yang artinya efisien.

### Saran

1. Kepada petani diharapkan agar usahatani cengkeh dapat terus diusahakan dengan mencari lebih banyak informasi tentang cengkeh dan sistem pemasarannya dalam menentukan harga.
2. Diharapkan bantuan dari lembaga-lembaga pemerintah dalam meningkatkan kinerja pemasaran di daerah setempat dengan cara memberikan edukasi mengenai pemasaran cengkeh agar petani bisa lebih paham dalam melakukan penjualan cengkehnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, H., & Mulyo, J. H. (2022). Tingkat kemiripan dan kompetisi struktur ekspor komoditas rempah-rempah Indonesia di Pasar Internasional. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 11-20.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022), Luas Lahan Pertanian Cengkeh Kabupaten Bone. Badan Pusat Statistik.
- Daynasari, R.A dan Underwaad, A.L. (2010). Analisis Pemasaran Kuantitatif. Edisi ke dua. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, S. K. S., Antara, M., & Arisena, G. M. K. (2021). Pemasaran Cengkeh di Desa Penyaringan Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Bali, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(2), 246-259.
- Hasibuan, N. (1994). Ancaman Kerapuhan Struktur Industri Pengolahan di Indonesia. *Jurnal Kelola*, No. 6/II/94, hlm. 76-94.
- Hendra, Heru Agus Dan Agus Andoko. (2013). Bertanam Sayuran Hidroponik Ala Paktani Hidrofram. Jakarta : Agromedia Press.
- Heru. (2006). Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya. Jakarta
- Juangsana. (2013). Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Cengkeh. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Lastianiti S. (2015). Budidaya dan Penanganan Pascapanen Cengkeh. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- M Rato, E. S. (2021). Analisis Struktur, Perilaku Dan Penampilan Pasar Komoditas Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) Di Kelurahan Kalaodi Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan [Doctoral dissertation]. *Ternate: Program Pascasarjana, Universitas Khairun*.
- Nazir M. (2005). Metodologi Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur, M. I., Rosada, I., & Salim, M. (2018). Analisis Sistem Pemasaran Cengkeh (Studi Kasus di Desa Pattalassang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 1(2).
- Pusdatin [Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian]. (2014). Outlook Komoditi Cengkeh. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Rauf, S., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2023). Analisis Rantai Pemasaran Komoditas Cengkeh Di Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2), 146-153.
- Saifuddin. (2002). Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Samsuddin. (2010). Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran : Teori dan Aplikasinya. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (1991). Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suaib, T., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2018). Analisis Pemasaran Komoditas Cengkeh Di Desa Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 145-153.

Sutrisno, Hadi., Suryabrata dan Trianto. (2015). Metodologi Rised. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Teguh dan Roslindah. (2016). Efisiensi Pemasaran Sayuran di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan [Tesis]. *Denpasar: Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Udayana*.

Widiastuti. (2013). Manajemen Pemasaran : Sari Kuliah, Cetakan I, Satu Nusa, Bandung.

Wulandari, F. (2007). Struktur dan Kinerja Industri Kertas dan Pulp di Indonesia: Sebelum dan Pascakrisis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8 No. 2, pp. 209-222.